Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bogor Barat

Dian Anggraeny Rahim*[1], Sukardi[2]

[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada, Indonesia
*e-mail: dian.rahim21@gmail.com[1], sukardi.sentono19@gmail.com[2]

Artikel dikirim: 8 Juni 2025; Revisi-1: 11 Juni 2025; Revisi-2: 23 Juni 2025; Revisi-3: 15 Juli 2025;
Diterima: 15 Juli 2025; Dipublikasikan : 16 Juli 2025

Abstrak

Pengelolaan dan pengolahan sampah telah menjadi keharusan, selain bertujuan mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, sampah memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan benar. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut, maka dilakukanlah pelatihan pengelolaan sampah yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang mampu menghasilkan nilai tambah. Melalui kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bogor Barat, peserta dipandu hingga mampu membentuk Bank Sampah. Kegiatan pelatihan ini diikuti 20 orang peserta dan berlangsung selama 2 (dua) hari. Pada hari pertama peserta diberi Penyuluhan Urgensi Pengelolaan Sampah dengan 2 (dua) materi, yaitu pertama Pengelolaan Sampah Untuk Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan, dan kedua Merubah Sampah Menjadi Uang. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami urgensi pengelolaan sampah. Pada hari kedua kegiatan dilanjutkan dengan Praktek Pengelolaan Sampah, melalui Pengumpulan. Pemilahan dan Pembentukan Bank Sampah. Tujuan pembentukan bank sampah ini sendiri tidak hanya menghasilkan tambahan pendapatan bagi peserta, tetapi juga memudahkan proses daur ulang sampah dan mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat. Pendapatan peserta yang didapat dari kegiatan bank sampah sebesar Rp 257.500.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Ibu Rumah Tangga, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

The management and processing of waste has become a necessity—not only to achieve environmental cleanliness and public health, but also because waste possesses economic value when processed appropriately. To achieve both of these objectives, a community empowerment-based waste management training programme was implemented to generate added value. Through the activity entitled Community-Based Waste Management Training for Housewives in the District of West Bogor, participants were guided step-by-step until they were capable of establishing a Waste Bank. This training programme involved 20 participants and was conducted over two days. On the first day, participants received a briefing on the urgency of waste management, covering two main topics: first, Waste Management for Environmental Health and Cleanliness; and second, Transforming Waste into Money. As a result of this session, participants gained an understanding of the critical importance of effective waste management. On the second day, the programme proceeded with practical training in waste management, including waste collection, sorting, and the establishment of a Waste Bank. The purpose of creating such a facility is not only to provide additional income for participants but also to facilitate the recycling process and create employment opportunities within the wider community. Participant's income from waste bank activities was Rp 257.500.

Keywords: *Cleanliness And Public Health, Community Empowerment, Housewives, Waste Management, Waste Bank*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah dewasa ini telah menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan, bukan saja jumlahnya yang meningkat karena jumlah penduduk yang juga meningkat, tetapi juga infrastruktur pengolahan sampah yang tidak memadai (Julia Lingga et al., 2024), (Waluyo & and Kharisma, 2023). Sampah sering diartikan sebagai sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semipadat, baik organik maupun

anorganik, yang dianggap tidak berguna dan dibuang (Azzaki et al., 2022). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan ekonomi (Mifbakhuddin & Prasetio, 2025), (Kasih et al., 2023). Kondisi ini terkadang diperburuk dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Sebaliknya, sampah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat bagi masyarakat bahkan tak jarang manfaat tersebut berupa uang dalam jumlah besar (Maulana et al., 2021),(Chaerul & Rahayu, 2019). Untuk itu, pengolahan sampah menjadi penting dilakukan. Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, dampak sosial ekonomi akibat sampah serta masalah estetika lingkungan (R. Muhammad et al., 2025), (Erika Erika & Eva Gusmira, 2024).

Sejatinya, pengelolaan sampah yang benar memiliki 5 (lima) prinsip utama. Pertama adalah pengurangan (*reduce*), yaitu mengurangi jumlah sampah yang ada dan menekankan pada upaya mengurangi produksi sampah sejak awal (Alfian et al., 2023),(Meiwinda et al., 2024). Kegunaan dari kegiatan ini adalah jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat dikurangi, menghemat sumber daya alam, dan mengurangi polusi lingkungan. Secara prinsip kegiatan ini mampu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, seperti mengurangi konsumsi produk, memilih produk yang tahan lama, dan menghindari penggunaan produk sekali pakai. Konsep ini adalah prioritas utama dalam pengelolaan sampah karena jumlah sampah yang dihasilkan bisa ditekan sejak awal. Beberapa kegiatan *reduce* yang cukup popular di masyarakat adalah penggunaan tumbler untuk mengurangi penggunaan botol plastik air mineral. Prinsip kedua adalah penggunaan ulang *(reuse*), yaitu memberikan nilai tambah bagi sampah tersebut sehingga dapat digunakan kembali untuk fungsi lain (H. A. Muhammad et al., 2024), (Bui et al., 2022). Sebagai contoh adalah menggunakan botol plastik bekas untuk dijadikan pot kembang, menggunakan kertas bekas untuk ketrampilan, atau menggunakan kemasan plastik bekas untuk dijadikan *handicraft*. Konsep *reuse* menjadi sangat penting karena membantu mengurangi jumlah sampah dan sering dianggap sebagai kegiatan pelestarian sumber daya alam. Ketiga adalah *recycle*, yaitu suatu prinsip pengolahan sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomis (Kalauni et al., 2025), (Rahmi et al., 2024). Contoh yang sering dilakukan masyarakat adalah daur ulang kertas bekas menjadi kertas baru yang estetik, dan daur ulang kaca menjadi hiasan dinding. Konsep *recycle* ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Melalui penerapan *recycle*, masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Gibovic & Bikfalvi, 2025). Prinsip keempat adalah *replace*, yaitu penggunaan bahan atau produk alternatif yang lebih ramah lingkungan untuk menggantikan bahan atau produk yang menghasilkan banyak sampah (Nurcahyanti, Sunarni, et al., 2024), (Junaidi & Utama, 2023). Prinsip kelima adalah *recover*, yaitu pemanfaatan sampah yang tidak dapat didaur ulang menjadi energi atau bahan baku baru (Dwitasari & Ridwan, 2020). Prinsip ini merupakan suatu proses pemulihan energi atau material dari limbah yang tidak dapat diolah kembali (Pratiwi et al., 2024). Termasuk dalam konsep *recover* adalah memanfaatkan limbah organik untuk menghasilkan energi melalui pembuatan pupuk kompos atau biomassa, serta memulihkan material berharga dari limbah elektronik seperti tembaga dan besi (Abbas et al., 2022).

Pemerintah Indonesia pada dasarnya telah melakukan pengolahan sampah meliputi berbagai tahap mulai dari pengurangan, pemanfaatan kembali, daur ulang, hingga penanganan akhir di tempat pemrosesan akhir (TPA). Pada saat yang sama, pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pengolahan sampah juga melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta pelaku usaha. Beberapa faktor penting dalam pengelolaan sampah yang telah ditetapkan pemerintah, diantaranya ketersediaan fasilitas atau tempat pembuangan akhir sampah. Lokasi atau tempat pembuangan akhir harus memenuhi persyaratan penting seperti bukan di tengah kota, memiliki kemudahan akses infrastruktur dan memiliki kemampuan untuk daur ulang (Manalu et al., 2022). Selanjutnya sikap masyarakat untuk memilah, mengurangi sampah plastik dan

kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan sangat penting. Tak kalah penting adalah keterlibatan sektor informal dalam proses pengelolaan sampah.

Kota Bogor sejatinya memiliki 5 (lima) kecamatan, yaitu Bogor Barat, Bogor Timur, Bogor Tengah, Bogor Selatan, Bogor Utara dan Tanah Sereal. Pada tahun 2024, pemerintah daerah mencatat jumlah penduduk terbesar ada di kecamatan Bogor Barat sebesar 258.188 juta jiwa, kemudian Tanah Sereal dengan jumlah penduduk sebesar 235.780 juta jiwa, Bogor Selatan dengan jumlah penduduk sebesar 223.403 juta jiwa, Bogor Utara dengan jumlah penduduk sebesar 207.357 juta jiwa, Bogor Timur dengan jumlah penduduk sebesar 109.976 juta jiwa dan terakhir adalah Bogor Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 109.404 juta jiwa. Sebagai salah satu kota yang jumlah penduduknya yang terus meningkat juga mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah. Sejak tahun 2020 – 2024, pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 0.895 %, dan pertumbuhan sampah juga meningkat jauh lebih besar yaitu sebesar 4.17 % (Gambar 1). Terlihat bahwa percepatan produksi sampah meningkat lebih cepat dibanding jumlah penduduk. 70% dari sampah harian di Kota Bogor dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga, dan baru 30 % sisanya dikelola melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan Bank Sampah yang dikelola RT/RW.

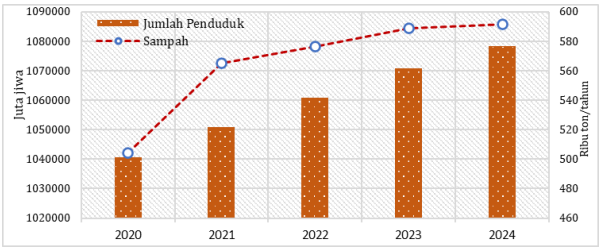

Gambar 1. Jumlah penduduk dan sampah kota Bogor

Kecamatan Bogor Barat sendiri, secara geografis memiliki luas wilayah 23,08 km^2 dan memiliki 16 (enambelas) kelurahan. Kecamatan ini memiliki 829 RT dan 196 RW. Pada akhirnya, kemampuan mengelola sampah bagi masyarakat hingga RT/RW menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, mengingat tidak seluruh sampah yang bisa dikirim TPA. Pasalnya tidak seluruh masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola sampah melalui program R3. Urgensi pengelolaan sampah yang benar ini secara langsung mampu menyelesaikan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan, secara tidak langsung juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Atas dasar pemikiran tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada melakukan Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bogor Barat dilakukan pada tanggal 23 – 24 April 2025 dan diikuti oleh 20 orang peserta. Pemilihan peserta tersebut didasari atas kesediaan waktu bagi ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini diadakan di RT 6 RW 8, dimulai pada hari pertama dengan penyuluhan kepada para peserta, yaitu ibu rumah tangga. Kemudian pada hari kedua diikuti dengan pelaksanaan praktek pemilahan sampah rumah tangga dan pembentukan bank sampah (Tabel 1).

Tabel 1 Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Waktu	Materi	Tujuan
Penyuluhan Urgensi Pengelolaan Sampah		
23 April 2025	Pengelolaan Sampah Untuk Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan	Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang urgensi pengolahan sampah, menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan secara tidak

Waktu	Materi	Tujuan
		langsung juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
	Merubah Sampah Menjadi Uang	Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang potensi sampah yang mampu menghasilkan pendapatan.
Praktek Pengelolaan Sampah		
24 April 2025	Pengumpulan Sampah	Mengumpulkan dan memilah sampah dari rumah tangga. Pengumpulkan sampah merupakan awalan dari kegiatan pengelolaan sampah di masyarakat. Sampah yang dikumpulkan pada kegiatan pelatihan ini adalah sampah kering.
	Pemilahan Sampah	Memilah sampah sesuai jenisnya kemudian menyatukan dengan sampah yang sejenis. Sebagai contoh sampah kardus digabung dengan kardus, dan sampah plastik digabung dengan plastik.
	Pembentukan Bank Sampah	Praktek membentuk bank sampah mini untuk kapasitas kelurahan. Kegiatan ini menjadikan sampah sebagai tabungan dan menghasilkan tambahan pendapatan.
		Pada sesi ini peserta diberikan pengetahuan tentang administrasi sederhana terkait pencatatan keuangan dan cara membuat rekening di bank sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyuluhan Urgensi Pengelolaan Sampah

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi (Gambar 2). Sesi pertama adalah penyampaian materi Pengelolaan Sampah Untuk Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan. Tujuan dari materi ini adalah memberi pemahaman dan pengetahuan tentang urgensi pengolahan sampah, menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Pada kesempatan ini disampaikan beberapa alasan pentingnya pengolahan sampah yaitu untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Pengolahan sampah juga bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi sesuatu yang urgen dilakukan dilakukan karena volumenya yang terus meningkat, infrastruktur pengolahan sampah yang semakin terbatas, dan dampak kesehatan yang buruk karena keberadaan sampah serta besarnya biaya berobat karena kebersihan lingkungan yang tidak terjaga (Pramaningtyas et al., 2024).

Ada beberapa indikator keberhasilan pada sesi pemaparan pada hari pertama ini, yaitu pertama antusias peserta cukup tinggi, terlihat dengan besarnya interaksi peserta ketika sesi tanya jawab. Indikator kedua adalah peningkatan pengetahuan peserta dalam pemilahan sampah. Indikator kedua ini terlihat jelas pada saat hari kedua ketika dilakukan pemilahan sampah.

Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan terkait pengelolaan sampah

Sesi kedua pada hari ini adalah penyampaian materi Merubah Sampah Menjadi Uang. Tujuan penyampaian materi ini adalah memberi pemahaman dan pengetahuan tentang potensi sampah yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Melalui kegiatan bank sampah, masyarakat mendapatkan fasilitas untuk menabung sampah terpilah yang nantinya bisa ditukarkan dengan uang (Nurcahyanti, Umdati, et al., 2024). Nasabah bank sampah diwajibkan membuat rekening bank sampah atas nama pribadi. Fungsi dari rekening ini nantinya sebagai tempat uang masuk jika sampah yang telah dikumpulkan telah dikonversi. Nasabah bank sampah juga diharuskan memilah sampah di rumah dan membawa sampah terpilah ke bank sampah. Setelah sampah ditimbang, nilai sampah tersebut akan ditambahkan ke rekening tabungan nasabah, dan uang tersebut dapat ditarik atau ditukarkan dengan kebutuhan lain. Sebagai contoh di Jerman bank sampah telah menggunakan teknologi daur ulang yang modern. Sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir kemudian diolah menjadi sampah organik untuk menghasilkan energi (Rahmat, 2023). Bahakan Swedia telah mengimpor sampah dari negara lain dan memanfaatkannya untuk menghasilkan energi, kemudian dilakukan pemisahan dan pengolahan sampah melalui berbagai proses, termasuk biogas (Annur et al., 2020). Secara terperinci, tujuan pembentukan bank sampah adalah :

a. Menambah penghasilan melalui pengolahan sampah (Eldo et al., 2023); Masyarakat yang mengirimkan sampahnya ke bank sampah nantinya akan mendapatkan imbalan pendapatan berupa uang tunai atau berupa tabungan. Jika jumlahnya besar, masyarakat bisa menukar dengan uang tunai, tetapi jika jumlah sampahnya kecil, masyarakat cenderung menabung dan mengambil uangnya nanti ketika jumlah uangnya nya sudah banyak. Konsep ini membuat bank sampah merupakan salah satu alternatif masayarakat menabung (Fauzan et al., 2023).
b. Secara tidak langsung menciptakan lingkungan yang bersih (Arwin Sanjaya et al., 2023); Sampah yang disetor ke bank sampah telah dipilah dan dibersihkan sebelumnya, artinya sebelum menyerahkan sampah ke bank sampah, masyarakat telah membersihkan atau memilah sampah tersebut terlebih dahulu.
c. Meningkatkan kesadaran masyarakat (Arwin Sanjaya et al., 2023), (Budiyarto et al., 2024); proses dalam kegiatan bank sampah mampu membangkitkan masyarakat berperilaku bersih, sehat namun juga mampu menghasilkan pendapatan.
d. Memudahkan daur ulang sampah (Budiyarto et al., 2024); Sampah yang akan di daur ulang sejatinya harus di bersihlan terlebih dahulu. Adanya bank sampah membantu proses awal daur ulang melalui kegiatan pemilahan dan pembersihan sampah.
e. Pemberdayaan masyarakat (Putra et al., 2020), (Fauzan et al., 2023); Kegiatan bank sampah merupakan kegiatan yang tidak saja menghasilkan uang, namun juga sarana untuk pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat di lingkungan RT/RW.
f. Membuka peluang kerja bagi masyarakat (Supriansyah et al., 2022); Kegiatan bank sampah menjadi peluang kerja bagi masyarakat melalui kegiatan membersihkan, memilah dan melakukan kegiatan administrasi.

Pada sesi ini, para peserta juga diberi pelatihan terkait administrasi dan pembukuan keuangan sederhana terkait pencatatan pada bank sampah, termasuk membuat rekening pribadi. Pencatatan ini berguna untuk pengelolaan sampah yang lebih efektif, akuntabel, dan transparan. Bagi pengelola, pencatatan membantu memantau jumlah sampah yang masuk, jenis sampah, dan nilai ekonominya. Bagi nasabah, pencatatan memastikan transparansi jumlah sampah yang disetor dan hak yang mereka peroleh.

3.2. Praktek Pengelolaan Sampah

Praktek pengelolaan sampah dimulai dari beberapa bagian, pertama pengumpulan sampah dari rumah-rumah. Tujuan kegiatan ini agar peserta pelatihan mempunyai bahan sampah untuk dipilah (Gambar 3). Sebagai catatan, sampah yang dikumpulkan merupakan sampah kering dan sampah plastik. Pada pengumpulan sampah tersebut, seluruh peserta mampu mengumpulkan dan menyumbangkan sampah kering untuk kemudian dilakukan pemilahan.

Gambar 3. Pengumpulan sampah dari rumah tangga

Kegiatan kedua, setelah sampah terkumpul, maka peserta pelatihan diminta untuk memilah sampah. Tujuan pemilahan sampah ini adalah untuk memudahkan pengelolaan sampah berikutnya, apakah sampah tersebut akan dijadikan produk daur ulang atau menjadi energi alternatif. Selain itu, pemilahan sampah merupakan proses awal dari kegiatan daur ulang, sehingga pemilahan sampah juga berguna untuk menciptakan kebersihan dan kenyamanan lingkungan, dan kegiatan awal dalam menambah nilai ekonomis sampah (Samin, 2024), (Fauzan et al., 2023). Sampah yang dikumpulkan adalah sampah yang sejenis, sebagai contoh sampah kardus digabung dengan sampah kardus atau sampah yang berupa kertas, sedangkan untuk sampah plastik digabung dan disatukan dengan sampah plastik (Gambar 4). Pada saat ini, sampah yang terkumpul dan telah dipilah paling banyak berupa botol bekas air mineral sebanyak 11 kg serta kardus ukuran sedang sebanyak 40 kg.

Gambar 4. Proses pemilahan sampah

Gambar 5. Bank Sampah

Kegiatan ketiga, setelah peserta memahami urgensi pengelolaan sampah dan mampu memilah, maka selanjutnya adalah membentuk Bank Sampah. Beberapa kegiatan penting pada sesi ini adalah, pertama, seluruh peserta harus membuat rekening bank sampah, agar pendapatanan / uang yang didapat dari pengumpulan sampah akan dimasukkan dalam rekening tersebut. Kedua adalah mencari tempat yang cukup luas untuk pengumpulan sampah. Ketiga adalah menentukan jumlah atau berat sampah yang yang akan dikumpulkan. Keempat yaitu setelah memilah sampah dan disatukan dengan sampah yang sejenis. Terakhir sampah yang

telah dipilah kemudia ditimbang dan disetorkan pada bank sampah induk. Bank sampah induk nantinya menghitung jumlah dan berat sampah kemudian membayar dengan sejumlah uang. Sebagai catatan, sampah yang dihargai memiliki ketentuan yang berbeda yaitu sampah yang masih dalam kondisi bagus memiliki harga yang lebih tinggi dibanding sampah dengan kondisi kurang bagus. Pada pelatihan ini, oleh tim pengabdian masyarakat, peserta pelatihan dibantu untuk membentuk Bank Sampah Yasmin Sehati sebagai salah satu wadah pengelolaan sampah sekaligus sebagai wadah pertemuan masyarakat (Gambar 5).

Selama masa pelatihan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dan membentuk bank sampah ini, peserta pelatihan mendapatkan pendapatan berupa uang sebesar Rp 257.500 (Tabel 2).

Tabel 2. Rekapitulasi keuangan hasil bank sampah

Jenis sampah	Kondisi	Harga / kg	Banyak (kg)	Hasil
Botol bekas air mineral	Bagus / bersih	Rp 5.000	11	Rp 55.000
Kardus	Bagus	Rp 6.000	25	Rp 150.000
	Kurang bagus	Rp 3.500	15	Rp 52.500
	Total Pendapatan			Rp 257.500

Walaupun kegiatan pada hari kedua ini mampu menghasilkan pendapatan bagi ibu rumah tangga peserta pelatihan pengelolaan sampah, namun tak dapat dipungkiri ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pengumpulan sampah, yaitu:

a. Pemahaman masyarakat terhadap sampah ; Masih banyak masyarakat di RT 6 RW 8 yang belum memahami pengelolaan sampah, sehingga ibu rumah tangga di kawasan ini membuang sampah langsung ke tempat sampah. Untuk itu para peserta harus mengingatkan masyarakat untuk memilah dan menyisihkan agar dapat di berikan pada pengumpul bank sampah.
b. Kondisi sampah yang kotor ; Untuk sampah seperti ini, maka peserta pelatihan harus membersihkan terlebih dahulu agar harga per kilogramnya lebih mahal (Burhanuddin, 2024).
c. Kondisi sampah yang rusak ; Sampah yang rusak, terutama kardus, akan mendapatkan harga yang lebih murah, sehingga para peserta pelatihan harus memilah satu-persatu kardus yang masih bagus dan yang sudah rusak.

4. KESIMPULAN

Permasalahan sampah tidak saja menjadi masalah di perkotaan, namun juga di kawasan perdesaan. Sampah tidak hanya mengganggu kesehatan tapi juga merusak lingkungan. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah di masyarakat. Pada hari pertama, pelatihan diisi dengan 2 (dua) sesi materi yaitu, pertama adalah pemaparan urgensi pengolahan sampah untuk kebersihan dan materi kedua adalah pembentukan bank sampah. Pengolahan sampah berguna agar tidak ada dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat sampah, serta memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang mampu memberikan nilai lebih bagi keuangan. Pengolahan sampah juga bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan..

Pada hari kedua pelatihan ini, peserta memiliki kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah untuk kebutuhan bank sampah. Kegiatan dimulai dari meminta peserta mengumpulkan dan membawa sampah kering dari rumah. Pada kegiatan pengumpulan sampah ini, seluruh peserta terlihat antusias dengan mengumpulkan beragam sampah kering. Setelah itu sampah dipilah dan disatukan sesuai jenisnya, apakah termasuk jenis kertas atau plastik. Setelah dipilah dan dikumpulkan sesuai jenisnya, maka sampah tersebut diproses menuju bank sampah yang telah dibentuk. Tujuan bank sampah selain menambah pendapatan masyarakat, juga menciptakan lingkungan yang bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pada sesi ini peserta pelatihan mendapatkan benefit keuangan yang

cukup besar . Bagi peserta yang pendapatannya dari pengumpulan sampah bernilai kecil, maka dianjurkan untuk ditabung sampai jumlah cukup banyak untuk bisa diambil. Namun jika pendapatannya besar dari hasil pengumpulan sampah tersebut cukup besar, maka dipersilahkan untuk diambil atau boleh ditabung kembali.

Kegiatan pelatihan pengolalan sampah bagi ibu rumah tangga merupakan hal baru dan mampu menambah wawasan. Pelatihan ini tidak saja membantu menjaga kebersihan lingkungan, tapi juga mampu memberi tambahan pendapatan bagi peserta melalui pembentukan bank sampah. Walaupun begitu, kegiatan ini memiliki kendala utama

Sebagai evaluasi, pada hari pertama ini seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan lancar dan peserta memahami penjelasan dari pemateri dengan antusias. Dampak dari pelaksanaan hari pertama ini terlihat pada hari berikutnya, yaitu hari kedua dimana peserta bersemangat mengumpulkan sampah kemudian memilah dan melakukan penghitungan jumlah sampah yang dikumpulkan pada bank sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan pengalaman baru bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Bogor Barat, sehingga kegiatan ini mampu memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari yang awalnya membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan menjadi kegiatan bersama untuk memilah dan mengumpulkan sampah kemudian disetorkan pada bank sampah. Sebagai evaluasi kedepannya, kegiatan ini merupakan bagian kecil dari proses pengelolaan sampah, jika dilihat dari cakupan peserta dan lokasi serta jenis sampah yang dikelola, sehingga kedepannya pelatihan pengelolaan sampah akan tetap menjadi prioritas bagi masyarakat. Pada akhirnya sebagai perencanaan kedepan, diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengelolaan sampah masyarakat yang berbasis pemberdayaan di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, G. H., Zubair, S., Ruslan, Z. A., Yanto, N., Nurkhaliza, F., Jufri, N., Amaliyah, B., & Akhzan, M. (2022). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi Liquid Organic Biofertilizer (LOB) dalam Memicu Pertumbuhan Tanaman Hias di Kelurahan Bontoduri. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2 SE-Artikel), 179–186. https://doi.org/10.54082/jippm.48

Alfian, M. R., Rosdianti, A., Nurilma, Z. M., Isbach, G. P., & Rokhani, R. (2023). Pengadaan Bank Sampah untuk Mengatasi Penumpukan Sampah Desa Jetis, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2 SE-Artikel), 485–492. https://doi.org/10.54082/jippm.176

Annur, S., Kusmasari, W., Wulandari, R., & Sumiati, S. (2020). Pengembangan Biogas Dari Sampah Untuk Energi Listrik Dan Bahan Bakar Kompor Di Tpa Cilowong, Kota Serang, Banten. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *2*(1), 48–51. https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.823

Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahterahan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, *7*(1), 1–10. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668

Azzaki, D. A., Jati, D. R., Sulastri, A., Irsan, R., & Jumiati, J. (2022). Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Buang, Pisah, dan Untung Menggunakan Sistem Barcode. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *20*(2), 252–262. https://doi.org/10.14710/jil.20.2.252-262

Budiyarto, Arie, Clarke, Beverley, & Ross, Kirstin. (2024). Overview of waste bank application in Indonesian regencies. *Waste Management & Research*, *43*(3), 306–321. https://doi.org/10.1177/0734242X241242697

Bui, T.-D., Tseng, J.-W., Tseng, M.-L., & Lim, M. K. (2022). Opportunities and challenges for solid waste reuse and recycling in emerging economies: A hybrid analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, *177*, 105968.

https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105968

Burhanuddin, B. (2024). Sustainable Waste Management Practices in Indonesia. *Sinergi International Journal of Management and Business*, *2*(1 SE-Articles), 11–25. https://doi.org/10.61194/ijmb.v2i1.125

Chaerul, M., & Rahayu, S. A. (2019). Cost Benefit Analysis dalam Pengembangan Fasilitas Pengolahan Sampah: Studi Kasus Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *9*(3), 710–722. https://doi.org/10.29244/jpsl.9.3.710-722

Dwitasari, P., & Ridwan, M. (2020). Recovery Potential Sampah Sebagai Dasar. *Jurnal Envirous*, *1*(1), 48–54.

Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1 SE-Artikel), 15–22. https://doi.org/10.54082/jamsi.1009

Erika Erika, & Eva Gusmira. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(3), 90–102. https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245

Fauzan, F., Rosida, R. A., & Salwa, R. F. (2023). Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1 SE-Artikel), 303–308. https://doi.org/10.54082/jippm.73

Gibovic, Denisa, & Bikfalvi, Andrea. (2025). Informing scalability for social innovation: Evidence from a recycling initiative. *Waste Management & Research*, 0734242X251345349. https://doi.org/10.1177/0734242X251345349

Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 12235–12247.

Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *7*(1), 706–713. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509

Kalauni, Kishor, Vedrtnam, Ajitanshu, Sharma, Sahendra P, Sharma, Abhishek, & Chaturvedi, Shashikant. (2025). A comprehensive review of recycling and reusing methods for plastic waste focusing Indian scenario. *Waste Management & Research*, 0734242X241308499. https://doi.org/10.1177/0734242X241308499

Kasih, Y. D., Nefilinda, & Putri, R. E. (2023). Pola Persebaran TPS TPA dan Upaya Pengelolaan Sampah di Kabupaten Agam Bagian Barat Sumatera Barat. *Pola Persebaran TPS TPA Dan Upaya Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Agam Bagian Barat Sumatera Barat*, *Vol. 14 (2*(2), 64–74. http://journal.unhas.ac.id/index.php/jai2/article/view/28323%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/jai2/article/download/28323/10229

Manalu, P., Tarigan, F. S., Girsang, E., & Ginting, C. N. (2022). Hambatan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *21*(3), 285–292. https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.285-292

Maulana, Q., Soesanto, B., Utomo, L. R., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2021). Life Cycle Assessment and Cost Benefit Analysis of Municipal Waste Management Strategies. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, *4*(1), 69–96. https://doi.org/10.7454/jessd.v4i1.1107

Meiwinda, E. Ri., Fadhli, M., Hasibuan, R., & Zikri, A. (2024). Pengolahan Sampah Berbasis 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) Sebagai Implementasi Mata Kuliah Kewarganegaraan Di SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *3*(2), 241–

246. https://doi.org/10.37676/jdun.v3i2.6434

Mifbakhuddin, M., & Prasetio, D. B. (2025). Pemberdayaan Remaja dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kalikayen, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2 SE-Artikel), 309–316. https://doi.org/10.54082/jippm.671

Muhammad, H. A., Elsi, S. D., Program, G. S., Jambi, U., & Program, P. S. (2024). *Collaborative Governance in Waste Management at the Reduce-Reuse-Recycle Waste Processing Station , Makmur Jaya KSM , Eka Jaya Subdistrict , Paal Merah District*. *1*(2).

Muhammad, R., Ali, K. M., & Arba, S. (2025). Membentuk Budaya dan Karakter Remaja tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Pelatihan di SMP Islam 1 Kota Ternate. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2 SE-Artikel), 289–296. https://doi.org/10.54082/jippm.649

Nurcahyanti, D., Sunarni, A., Zahra, J. A., Putri, N. F., & Nugroho, D. Y. A. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah Jerami Padi di Dukuh Sepokoh Provinsi Jawa Tengah Menjadi Kertas Jerami atau Strawpaper. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1 SE-Artikel), 63–72. https://doi.org/10.54082/jippm.424

Nurcahyanti, D., Umdati, F. L., Apriliana, E. N., Loisia, A., & Samudra, R. (2024). Program Bank Sampah sebagai Bentuk Kepedulian Masyarakat Dusun Jambangan, Jawa Tengah terhadap Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1 SE-Artikel), 131–138. https://doi.org/10.54082/jippm.438

Pramaningtyas, M. D., Wantoputri, N. I., & Nurani, M. P. (2024). Peningkatan Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah dan Metode Pirolisis pada Masyarakat Kelurahan Srimulyo. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1 SE-Artikel), 55–62. https://doi.org/10.54082/jippm.421

Pratiwi, A. R., Haryanggita, B. K., Nursaputri, E., Halim, H., Sabana, H., Adelia, I. C., Hafidz, N. I. M., Nisfiyah, N. L., Silva, P. A. F. Da, Hamidah, S., & Harahap, A. A. (2024). EDUKASI DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) OBAT DENGAN BENAR DI DUSUN JOJORAN WETAN, DESA TRIWIDADI, KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1 SE-Artikel), 19–24. https://doi.org/10.54082/jippm.399

Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *2*(1), 22. https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2460

Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, *4*(2), 118–122. https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497

Rahmi, C., Arief Noor, M., Mulasih, S., Surya Lesmana, A., Syahreza, A., & Saefullah, A. (2024). Menghidupkan Prinsip 3R: Reuse, Reduce, dan Recycle untuk Masa Depan yang Berkelanjutan Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung, Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, *1*(1), 103–112. https://jurnal.stieganesha.ac.id/index.php/jcre/article/view/43

Samin, S. (2024). Pendampingan Program Pengelolaan Sampah di Tempat Penampungan Sementara Taman Rekreasi Sengkaling Universitas Muhammadiyah Malang . *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1 SE-Artikel), 107–114. https://doi.org/10.54082/jippm.423

Supriansyah, M., Riduansyah Syafari, M., & Anshar Nur, M. (2022). COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH WASTE BANK PROGRAM IN MANDAR SARI KELURAHAN BANJAR REGENCY. *Journal of Development Studies*, *1*(1 SE-Articles), 49–62. https://jurnalfocus.ulm.ac.id/index.php/ds/article/view/6

Waluyo, , & and Kharisma, D. B. (2023). Circular economy and food waste problems in Indonesia: Lessons from the policies of leading Countries. *Cogent Social Sciences*, *9*(1), 2202938. https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2202938